



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 12 No. 01 Juni 2024

ALIRAN JABARIAH DAN QODARIAH BESERTA PEMIKIRAN PARA TOKOHNYA

Abdus Shomad^{1a}, Diva Maylana Surya^{2b}, Noor Mahfuzah^{3c}

¹²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³Al-Azhar University Cairo, Mesir

khoirun.nabil01@gmail.com^a, maylanasuryadiva@gmail.com^b, noormahfuzah0@gmail.com^c

Abstract

The sects in Islam emerged because of the many different thoughts of figures, for example thoughts about the power of Allah and human will, the position of revelation. and reason, God's justice. And in the end various sects emerged such as Jabariah, Qodariah, Shi'ah, Kkhuarij, Murjiah and others. This was said by the Prophet that the Islamic community would split into several groups. Qadariah is a sect founded by Ma'bad Al-Juhani, Gaila al-Dimasyqi, and the followers of Wasil ibn' Atha, Umar bin Ubaud, they believe that humans have freedom in their actions, where there are no demands or wills of God in their affairs. Some of these groups believe that human deeds or actions are not God's will and the background to the birth of genre Jabariah is still unclear. And the opinion of Abu Zahra says that this sect emerged from the time of the Companions and the time of the Bani Umayyih. At that time the ulama were discussing the issues of Qada, Qadar, and human power. This sect was founded by Jahm bin Afwan and Ja'ad bin Dirham. This research discusses sects or schools of Islam with conflicting thoughts, namely the idea of God's power over humans and the thought of Qada and Qodar. Because studying the meaning of these two schools is very important for us to be careful and be able to lead someone to strong-founded beliefs. The aim of this research is to address the wisdom of differences in thinking regarding Qoda and Qodar beliefs. The method used is the Leatherface Method by collecting sources from literature. The results of this research show that Muslims are no longer confused or lost with the teachings of deviant sects.

Keywords: *Jabariah; Qodariah; Teachings.*

PENDAHULUAN

Artikel ini akan menjelaskan tentang pengertian, sejarah dan pemikiran tokoh tokoh Aliran Jabariah dan Qodariah. Setelah Wafatnya Nabi Muhammad Umat Islam mengalami perpecahan beberapa aliran, yakni setelah Wafatnya Khalifah Usman bin Affan dan setelah Terbunuhnya Ali Bin Abi Thalib.

Aliran-aliran dalam Islam muncul di karenakan banyaknya perbedaan pemikiran para tokoh-tokoh contohnya pemikiran tentang kekuasaan Allah dan kehendak

manusia, kedudukan wahyu dan akal, keadilan Tuhan. Pada akhirnya munculah berbagai macam aliran seperti: Jabariah, Qodariah, Syi'ah, Khuarij, Murjiah dan lain lain.¹

Aliran Jabariah muncul di daerah Khururasa Persia sedangkan Aliran qodariah di Irak, Daerah munculnya keduanya Aliran tersebut tidak berjauhan. Aliran Jabariah didirikan oleh Jahm bin Afwan. Pendapat ini di kemukakan oleh Abu Zaharah dan Al Qasimi. tetapi ada juga yang mengatakan jika Ja'ad bin Dirham dan Jahm bin Shafwa.² Sebenarnya benih-benih paham al-jabr sudah muncul jauh sebelum kedua tokoh di atas Mendirikanya. benih-benih munnculnya aliran jabariah dapat di lihat dari beberapa peristiwa berikut: 1) Pada saat Nabi melarang para sahabat untuk tidak memperdebatkan persoalan takdir tuhan karena menghindari dari kesalahan dalam penafsiran ayat-ayat Allah tentang takdir; 2) Peristiwa saat Khalifah Umar bin Khathab menangkap seorang yang ketahuan mencuri. Ketika diinterogasi, pencuri itu berkata "Tuhan telah menentukan aku mencuri." Mendengar perucapan itu, Umar telah berargumen orang tersebut telah mendustakan tuhan dan hal tersebut membuat Ummar marah Tuhan; 3) Pada saat orang Khalifah Ali bin Abi Thalib se usai Perang Siffin ditanya oleh seorang kakek tentang ketentuan Allah yang berkaitan dengan siksa.³

Aliran Qodariah didirikan oleh Ma'bad Al-Jauhani (w. 80 H) dan Ghailan Ad-Dimasqy. Ma'bad adalah orang yang dipercayai sebagai taba'i dan beliau pernah berguru kepada Hasan Al Basri. Sedangkan Ghailan adalah seorang orator yang berasal dari Damaskus dan ayahnya menjadi maula Utsman bin Affan. Pendapat lain yang di katakan oleh Ibn Nabatah dalam Syarh Al Uyun yang mengatakan bahwa awalnya paham Qodariah ini berasal dari orang Irak Kristen yang masuk Islam kemudian kembali ke Kristen, ada kemungkinan direkayasa oleh orang yang tidak sependapat dengan paham ini, agar orang-orang tidak tertarik dengan pikiran Qadariah. Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa aliran ini muncul di Damaskus karena adanya orang-orang Kristen yang banyak di pekerjakan di Istana-Istina Khaifah.⁴

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai Analisis dari Jurnal dan Literatur lainnya sebagai sumber rujukan pendapat sugiono metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang berdasarkan kondisi ilmiah atau menggunakan teknik mengumpulkan data yang berasal

¹ Sidik, "REFLEKSI PAHAM JABARIYAH DAN QADARIYAH Sidik IAIN Palu, Fakultas Ushuluddin Adab Dab Dakwah," *Rausyan Fikr* 12 (2016): 273–87.

² TIM HUMAS 17, "Aliran Jabariyah: Pengertian, Dasar, Doktrin Ajaran, Dan Aliran," 1-Des-2023, n.d., <https://an-nur.ac.id/aliran-jabariyah-pengertian-dasar-doktrin-ajaran-dan-aliran/>.

³ Waluyo Waluyo, "Pendidikan Islam Dalam Pandangan M.Natsir," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2021): 12–21, <https://doi.org/10.35961/rsd.v2i1.196>.

⁴ Laessach M. Pakatuwo and Mawaddah, "Al Jabariyah Dan Al-Qadariyah; Pengertian, Latar Belakang Munculnya Dan Pemikirannya," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 14–20, <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.2>.

dari berbagai bacaan dan lebih menekankan pada makna. penelitian ini bertujuan untuk memberi pengertian kepada masyarakat tentang adanya Aliran Jabariah dan Qodariah. dan memberikan arahan tentang Aliran- Aliran didalam Islam, alasan Metode ini di gunakan yakni karena Metode ini lebih mudah untuk menyesuaikan terhadap kenyataan ganda dan Metode ini memberikan hubungan antara Peneliti dan Responden. sehingga dapat di simpulkan bahwa Peneliti mengumpulkan data-data dari Literature.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Dan Sejarah Aliran Jabariah Dan Qodariah

Pengertian aliran Jabariah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yakni kata Jabara yang artinya memaksa atau mengharuskan mengerjakan sesuatu. Adapun imam Al-Syahrastani berpendapat bahwa kata Al-Jabr memiliki makna penolakan atau menolak adanya perbuatan manusia dan pasrah kepada Allah terhadap semua ketentuan Allah (Nunu Burhanuddin, 2016 :81) dan ada pun KBBI memberi artian aliran Jabariah adalah aliran dalam ilmu kalam yang berpandangan bahwa segala yang wujud di alam semesta, termasuk manusia, terikat pada Kodrat dan Iradat Allah SWT.⁶

sedangkan menurut Istilah Jabariah adalah suatu Ideology dan Sekte di dalam Aqidah yang muncul di daerah Khurusan pada abad ke -22 Hijriah. Aliran Jabariah muncul di daerah Khururasa tepatnya di Persia yang awanya di rumuskan oleh Jahm bin Afwan dan Ja'ad bin Dirham yang berasal dari Persia.⁷ Adapun dalam istilah bahasa Inggris aliran Jabariah yaitu *Fatalisme* atau *Predestination*. yakni paham yang menyatakan bahwa perbuatan manusia telah di tentukan qada dan qadar Allah .dengan uraian diatas menjelaskan bahwa manusia telah di tentukan oleh yang Allah ,dan manusia tidak dapat menolaknya dan manusia tidak mempunyai kebebasan dalam bertindak.⁸

Aliran jabariah memiliki dua macam yakni ada kelompok Jabariah murni dan Jabariah Moderat. Dalam hal ini Jabariah Murni berpendapat bahwa mereka menolak adanya kehendak manusia sendiri dan memandang manusia tidak mempunyai kekuasaan atau wewenang untuk berbuat. Berbeda dengan Jabariah

⁵ Oktafiani Siska Puspita, "Metode Penelitian," *METODE PENELITIAN ILMIAH* 84, no. 2019 (2019): 487–92, <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.

⁶ Berdasarkan Undang-undang Nomor, Penetapan Peraturan, and Pemerintah Pengganti, "Pemerintah Republik Indonesia Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Nomor Induk Berusaha : 2606230194554," 2023, 3–5.

⁷ Ronny Mahmuddin and Syandri Syandari, "Qadariyah, Jabariyah Dan Ahlussunnah (Studi Komparatif Merespon Kebijakan Pemerintah Dan Fatwamui Dalam mencegah Penularan Covid-19)," *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 2 (2020): 209–22.

⁸ Wahiddin Batubara, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan, "Teologi Jabariyah Dan Qodariyah Dalam Tinjauan Sejarah Islam Periode Klasik," *Local History & Heritage* 1, no. 2 (2021): 34–41, <https://doi.org/10.57251/lhh.v1i2.63>.

Moderat yang berpendapat mengakui adanya perbuatan manusia dan tidak membatasi perbuatan tersebut.⁹ Latar belakang lahirnya aliran jabariah masih belum ada kejelasan. Dan pendapat dari Abu Zahra mengatakan Aliran ini muncul sejak zaman sahabat dan masa Bani Umayyih, yang pada saat itu para ulama sedang membicarakan masalah qodar dan kekuasaan manusia.¹⁰

Sedangkan aliran Qodariah ada dua yakni secara bahasa dan istilah yakni Menurut bahasa Qodariyah berasal dari bahasa Arab, yaitu qodaro yang memiliki arti kemampuan dan kekuatan.¹¹ Sedangkan menurut terminologi, Qodariyah yaitu suatu aliran yang berpendapat bahwa segala perbuatan manusia tidak ditentukan oleh Tuhan. Dalam bahasa Inggris Qodariyah ini memiliki arti yakni sebagai Free Will and Free Act, bahwa manusia itu sendirilah yang mewujudkan perbuatan-perbuatan dengan kemauan dan tenaganya.¹²

Qodariah adalah suatu kelompok yang meyakini bahwa manusia mampu menentukan takdirnya sendiri. Baik itu perbuatan yang buruk atau perbuatan yang baik. Dengan demikian bahwa Qodariah tidak mempercayai adanya takdir yang sudah ditetapkan sejak Zaman Azali. Aliran ini muncul sekitar 70 H. Tokoh Pendirinya yaitu Al Juhani dan Ghailani Al Dimashqi. Kedua tokoh tersebut merupakan murid dari Hasan Al-Bashri. Ghailani merupakan penduduk Damaskus yang menjadi ahli pidato yang menyebabkan masyarakat tertarik terhadap penyebaran Aliran tersebut, Ibn Nabatah dalam Syarh Aiyun berpendapat bahwa Aliran Qodariah berasal dari agama semula, yang berkemungkinan direkayasa oleh orang yang seorang yang paham ini, supaya masyarakat tidak tertarik terhadap Aliran Qodariah.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat difahami bahwa paham Qodariyah dipakai untuk nama suatu aliran yang memberi penekanan bahwa manusia mempunyai kemerdekaan dan kebebasan dalam menentukan perjalanan hidupnya untuk mewujudkan perbuatan-perbuatannya.¹⁴

⁹ Pakatuwo and Mawaddah, "Al Jabariah Dan Al-Qadariah; Pengertian, Latar Belakang Munculnya Dan Pemikirannya."

¹⁰ "Kumpulan Makalah Pendidikan_ ALIRAN QADARIYAH," n.d.

¹¹ Govin Dwi, "Definisi Qadariah," 1-Des-2023, n.d., <https://www.kompasiana.com/govindwi1253/5baba6466ddcae0b1c2e3395/definisi-qadariah>.

¹² Sidik, "REFLEKSI PAHAM JABARIYAH DAN QADARIYAH Sidik IAIN Palu, Fakultas Ushuluddin Adab Dab Dakwah."

¹³ Honderich, "JABARIAH, QODARIAH," *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (1995): S2-3.

¹⁴ Mahmuddin and Syandari, "Qadariah, Jabariah Dan Ahlussunnah (Studi Komparatif Merespon Kebijakan Pemerintah Dan Fatwamui Dalam Pencegahan Penularan Covid-19)."

2. Ajaran-ajaran Jabariah Dan Qodariah

Aliran jabariah memiliki dua macam yakni ada kelompok Jabariah murni dan Jabariah Moderat .dalam hal ini Jabariah Murni berpendapat bahwa mereka menolak adanya kehendak manusia sendiri dan memandang manusia tidak mempunyai kekuasaan atau wewenang untuk berbuat. Berbeda dengan Jabariah Moderat yang berpendapat mengakui adanya perbuatan manusia dan tidan membatasi perbuatan tersebut.¹⁵

Tokoh pendiri kelompok jabariah mempunyai pemikiran jika manusia tidak mampu untuk berbuat apa apa, tidak berdaya, tidak memiliki kehendak sendiri dan tidak berhak memilih.¹⁶ Pendapat ini merupakan bukti bahwa aliran jabariah bersifat memaksa dan pendapat ini lebih populer dari pada pendapat tentang konsep iman, surga dan neraka dan sifat-sifat Allah. Dari pemaksaan itu berarti jika ada seorang pencuri atau orang yang bermaksiat lainnya adalah dari Allah dan mereka tidak memiliki daya untuk merubah hidupnya pandangan Jahm tentang surge dan neraka adalah surge dan neraka tidaklah kekal, hanyalah Allah lah yang Maha Kekal. Sedangkan iman yang berpengertian ma'rifat atau membenarkan dengan hati, dan konsep ini memiliki kesamaan dengan aliran Murjiah¹⁷

Kaum jabariah juga menganggap kalam tuhan merupakan makhluk. Pendapat mereka tentang sifat-sifat allah yakni Allah merupakan dzat yang tidak sama dengan makhluk seperti berbicara, mendengar, dan melihat¹⁸ Tokoh lain yang bernama ja'ad bin Dirham memberi penjelasan ajaran pokok yang berhubungan dengan al-Qur'an, yakni al-Qur'an adalah makhluk dan bersifat baru. Aliran jabbariah memiliki beberapa ajaran dari golongan ekstrim bahwa manusia malah tidak mempunyai kekuasaan dan kehendak, Seluruh perbuatan manusia adalah takdir Allah, baik itu baik atau buruknya ketetapan tersebut di antaranya yaitu: 1) Manusia tidak memiliki kuasa atas perbuatannya; 2) Surga dan neraka tidak kekal; 3) Kalam Tuhan adalah Allah tidak serupa dengan makhluk yakni dapat melihat, berbicara serta mendengar.¹⁹

Sedangkan di Aliran Qodariah, para Tokohnya salahsatunya Husain bin Muhammad an-Najjar berpendapat bahwa Tuhan telah menciptakan perbuatan manusia, manusia juga andil dalam peran tersebut dan mereka meyakini bahwa

¹⁵ Pakatuwo and Mawaddah, "Al Jabariyah Dan Al-Qadariyah; Pengertian, Latar Belakang Munculnya Dan Pemikirannya."

¹⁶ Amir Muhiddin, "Qodariah Versus Jabariah," 1-Des-2023, n.d., <https://news.unismuh.ac.id/2020/03/31/qodariah-versus-jabariah/#:~:text=Jabariyah> memiliki keyakinan bahwa setiap, Dirham dan Jahm bin Shafwan.

¹⁷ Achmad Syarifudin, *PEMIKIRAN ISLAM : (Tauhid Dan Ilmu Kalam)*, 2015.

¹⁸ Bashori Mulyono, "Studi Ilmu Tauhid/Kalam," 1-Des-2023, n.d., <http://repository.uin-malang.ac.id/1170/>.

¹⁹ Syifa S. Mukrimaa et al., "JURNAL PENELITIAN," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

tuhan tidak dapat dilihat di akherat. Sedangkan adh-Dhirar (tokoh jabariayah moderat lainnya) pendapat jika tuhan bisa dilihat dari indra ke enam seseorang dan perbuatan dapat ditimbulkan oleh dua pihak.

Ajaran dari Aliran Qodariah antara lain yakni pendapat Ali Mustafa al-Ghurabyia ia mengatakan bahwa manusia bebas menentukan perbuatannya sendiri karena jika manusia tidak melakukan apa akan di perbuatnya maka ia sama halnya dengan benda mati lainnya. Selain itu Ghailan memberi pendapat tentang iman yakni marifat (sesuatu yang diketahui) dan pengakuan tentang Allah dan Rasul-rasulnya. Disini Ghailan Memberi penjelasan apabila seseorang telah meyakini (iman) dan sudah merealisasikan dengan ucapan maka seseorang itu tidak lagi di tuntutan dengan amal kecuali dengan cara al-Tarakhi. Adapun Faham takdir yang digunakan aliran qodariah berbeda dengan konsep yang di gunakan bangsa arab waktu itu, paham yang mengatakan bahwa nasib manusia telah ditentukan terlebih dahulu.²⁰

KESIMPULAN

Pada saat ini Aliran-aliran di dalam Islam telah ada dan banyak sekali Setelah wafatnya nabi Muhammad umat islam mengalami perpecahan beberapa Aliran, yakni setelah wafatnya Khalifah Usman bin Affan dan setelah terbunugnya Ali Bin Abi Thalib²¹. Aliran-aliran dalam islam muncul di karenakan banyaknya perbedaan pemikiran para tokoh-tokoh contohnya pemikiran tentang kekuasaan Allah dan kehendak manusia, kedudukan Wahyu dan Akal, Keadilan Tuhan.dan pada akhirnya munculah berbagai macam aliran seperti Jabariah,Qodariah, Syi'ah, Khuarij,Murjiah dan lain lain.dari hasil Penelitian dapat di simpulkan bahwa seorang manusia adalah Makhluq yang tidak memiliki Kekuasaan dan Lemah yang diciptakan oleh Allah Swt, karena itulah seorang manusia banyak bergantung kepada Kehendak dan Kekuasaan Allah.²²

Cara pandang semacam ini turut berkembang dalam pandangan masyarakat Indonesia khususnya dalam pandangan beberapa orang warga Masyarakat.pemikiran Jabariah yang biasa di anggap ekstrim ternyata ada juga golongan yang moderat kedua golongan ini pun juga memiliki Doktrin Jabariyah ekstrim dan moderat. Pendapat moderat mengungkapkan bahwa perbuatan seorang manusia bukan perbuatan yang timbul dari kemauannya sendiri, tetapi perbuatan yang dipaksakan atas dirinya.²³

²⁰ FAISOL NASAR, *ILMU KALAM*, n.d., file:///C:/Users/Lenovo/Documents/diva/BUKU ILMU KALAM-FAISOL.pdf.

²¹ Surya A. Jamrah, "Studi Ilmu Kalam," 1-Des-2023, n.d., https://books.google.co.id/books/about/Studi_Ilmu_Kalam.html?id=QfW3DwAAQBAJ&redir_esc=y.

²² Abdul Rozak and Rosihan Anwar, "Ilmu Kalam Aliran Dan Sekte," 1-Des-2023, 2012, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27223>.

²³ Muliati, "Paham Qadariyah Dan Jabariyah," *Istiqra'* 3, no. 2 (2016): 254–60, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/256%0A>.

REFERENSI

- 17, T. H. (n.d.). *Aliran Jabariah: Pengertian, Dasar, Doktrin Ajaran, dan Aliran*. 1-Des-2023. <https://an-nur.ac.id/aliran-jabariah-pengertian-dasar-doktrin-ajaran-dan-aliran/>
- Batubara, W., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2021). Teologi Jabariah dan Qodariyah dalam Tinjauan Sejarah Islam Periode Klasik. *Local History & Heritage*, 1(2), 34–41. <https://doi.org/10.57251/lhh.v1i2.63>
- Dwi, G. (n.d.). *Definisi Qadariyah*. 1-Des-2023. <https://www.kompasiana.com/govindwi1253/5baba6466ddcae0b1c2e3395/definisi-qadariyah>
- Fahrudin, Fuad Mohd, *Sejarah Perkembangan Pemikiran dalam Islam*, Jakarta: Yasaguna, 1988.
- Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 2010
- Honderich. (1995). JABARIAH, QODARIAH. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Jamrah, S. A. (n.d.). *Studi Ilmu Kalam*. 1-Des-2023. https://books.google.co.id/books/about/Studi_Ilmu_Kalam.html?id=QfW3DwAAQBAJ&redir_esc=y
- kumpulan makalah pendidikan_ ALIRAN QADARIYAH*. (n.d.).
- Mahmuddin, R., & Syandari, S. (2020). Qadariyah, Jabariah Dan Ahlussunnah (Studi Komparatif Merespon Kebijakan Pemerintah Dan Fatwamui Dalam Mencegah Penularan Covid-19). *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(2), 209–222.
- Muhiddin, A. (n.d.). *Qadariah Versus Jabariah*. 1-Des-2023. <https://news.unismuh.ac.id/2020/03/31/qadariah-versus-jabariah/#:~:text=Jabariah memiliki keyakinan bahwa setiap,Dirham dan Jahm bin Shafwan.>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د. غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). JURNAL PENELITIAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Muliati. (2016). Paham Qadariyah dan Jabariah. *Istiqra'*, 3(2), 254–260. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/256%0A>
- Mulyono, B. (n.d.). *Studi ilmu tauhid/kalam*. 1-Des-2023. <http://repository.uin-malang.ac.id/1170/>
- Nasution, Khairudin, *Sejarah Pemikiran Islam*, Yogyakarta: Academia, 2012.
- NASAR, F. (n.d.). *ILMU KALAM*. file:///C:/Users/Lenovo/Documents/diva/BUKU ILMU KALAM-FAISOL.pdf

- Nomor, B. U., Peraturan, P., & Pengganti, P. (2023). *Pemerintah Republik Indonesia Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Nomor Induk Berusaha : 2606230194554*. 3–5.
- Nurdin, Amin dan Afifi Fauzi Abbas, *Sejarah dalam Pemikiran Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1996.
- Oktafiani Siska Puspita. (2019). Metode Penelitian. *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 84(2019), 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Pakatuwo, L. M., & Mawaddah. (2020). Al Jabariyah dan Al-Qadariyah; Pengertian, Latar Belakang Munculnya dan Pemikirannya. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.2>
- Rozak, A., & Anwar, R. (2012). *Ilmu Kalam Aliran dan Sekte*. 1-Des-2023. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27223>
- Sidik. (2016). REFLEKSI PAHAM JABARIYAH DAN QADARIYAH Sidik IAIN Palu, Fakultas Ushuluddin Adab dab Dakwah. *Rausyan Fikr*, 12, 273–287.
- Syarifudin, A. (2015). *PEMIKIRAN ISLAM : (Tauhid dan Ilmu Kalam)*.
- Waluyo, W. (2021). Pendidikan Islam Dalam Pandangan M.Natsir. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.35961/rsd.v2i1.196>
- Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah: Pengantar Studi Sejarah Kebudayaan Islam dan Pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998